

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk Wajib Pajak yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ada 5 Kabupaten yang ada di D.I.Yogyakarta, meliputi Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini yaitu seluruh Wajib Pajak yang terdaftar di Provinsi Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terpilih menjadi subjek penelitian dengan mengisi kuesioner.

#### **C. Jenis Data**

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, dan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan sampel dan kemudahan untuk mendapatkannya, yaitu unit atau subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan (Suminarsasi, 2011). Alasan pemilihan teknik pengambilan sampel ini adalah untuk mempermudah proses pengambilan sampel.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu melalui kuisisioner.

## **F. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, dan demografi sebagai variable independen, dan etika penggelapan pajak sebagai variable dependen.

### **1. Variabel Independen**

#### **a. keadilan**

Mardiasmo (2009) mengutarakan bahwa sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, undang-undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sedangkan adil dalam pelaksanaannya yakni dengan memberikan hak kepada wajib pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada Majelis Pertimbangan Pajak. Indikator dari kuisisioner meliputi:

1. kesesuaian pajak dengan manfaat yang diterima
2. ketepatan subjek pajak
3. kesesuaian kemampuan terhadap ketetapan pajak
4. ketepatan tarif pajak dengan kondisi masyarakat
5. ketepatan pengenaan tanggungan dan penghasilan terhadap pajak
6. ketepatan tinggi rendahnya penghasilan dengan pengenaan pajak

Terdapat 6 pertanyaan diadopsi dari penelitian Suminarsasi (2011). Pengukuran menggunakan skala likert skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

#### **b. Sistem Perpajakan**

McGee (2009) mengaitkan sistem perpajakan dengan tarif pajak dan kemungkinan korupsi dalam sistem apapun. Jadi gambaran mengenai sistem pajak yaitu mengenai tinggi rendahnya tarif pajak dan kemanakah iuran pajak yang terkumpul, apakah benar-benar digunakan untuk pengeluaran umum, ataukah justru dikorupsi oleh pemerintah maupun oleh para petugas pajak.

Indikator dari pertanyaan ini meliputi:

1. kejelasan alokasi pajak
2. peningkatan kesejahteraan masyarakat
3. keterbukaan pengelolaan pajak
4. pertanggungjawaban penggunaan uang pajak
5. kemudahan melengkapi syarat pajak
6. pemberian waktu yang cukup untuk menyetorkan pajak
7. kemudahan prosedur penyetoran pajak
8. kompetensi petugas pajak dalam menjalankan tugasnya

Terdapat 8 pertanyaan diadopsi dari penelitian Suminarsasi (2011). Pengukuran menggunakan skala likert skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

### **c. Diskriminasi**

Rahman (2013) menjelaskan bahwa diskriminasi pajak adalah adanya suatu perlakuan tidak adil yang dilakukan oleh pihak fiskus kepada wajib pajak terhadap perorangan atau kelompok, berdasarkan sesuatu yang biasanya bersifat kategorikal seperti agama, sukubangsa, keyakinan, politik atau kelas-kelas sosial yang terkait dengan perpajakan. Indikator pertanyaan meliputi:

1. Zakat sebagai pengurang pajak
2. Zona bebas pajak

Terdapat 2 pertanyaan diadopsi dari penelitian Suminarsasi (2011). Pengukuran menggunakan skala likert skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

### **d. Demografi**

Demografi yang dapat mempengaruhi etika penggelapan pajak diantaranya umur, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan (Pasaribu dan Tjen, 2015).

Indikator dari masing masing variabel yaitu:

1. Umur digolongkan menjadi:
  - a. Dibawah 25 tahun
  - b. 25tahun sampai dengan 35 tahun
  - c. 36 tahun sampai dengan 45 tahun
  - d. 46 tahun sampai dengan 55 tahun
  - e. 56 tahun keatas
2. Tingkat pendidikan dogolongkan menjadi:
  - a. SMA

- b. D3
  - c. S1/D IV
  - d. S2
  - e. S3
3. Tingkat penghasilan digolongkan menjadi:
- a. Dibawah 50 juta per tahun
  - b. 50 juta sampai dengan 250 juta pertahun
  - c. 250 juta sampai dengan 500 juta pertahun
  - d. Diatas 500 juta pertahun

Kuesioner demografi diadopsi dari penelitian Pasaribu dan Tjen (2015) yang berisi item-item tentang informasi demografi responden.

## **2.Variabel Dependen**

variabel dependen pada penelitian ini adalah etika penggelapan pajak. Secara etimologi kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Ethos*" yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (*custom*). Etika biasanya berkaitan erat dengan moral yang merupakan istilah dari bahasa latin, yaitu "mos" yang dalam bentuk melakukan perbuatan baik dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk. (Rahman, 2015). Penggelapan pajak merupakan tindakan yang tidak benar yang dapat dilakukan oleh wajib pajak terhadap kewajibannya dalam perpajakan (Suminarsasi, 2011). Indikator dari pertanyaan ini meliputi:

- 1. tarif pajak terlalu tinggi
- 2. jika pengelola uang pajak tidak untuk pengeluaran umum

3. jika tidak merasa manfaat dari uang yang disetorkan
4. hukum yang ada lemah
5. terdapat diskriminasi dalam perpajakan
6. kinerja aparat perpajakan buruk dan tingginya korupsi
7. pelayanan baik, komunikatif dan inspiratif terhadap masyarakat
8. tidak sesuai penghasilan dan beban yang dikenakan

Terdapat 8 pertanyaan diadopsi dari penelitian Suminarsasi (2011). Pengukuran menggunakan skala likert skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

## **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS sebagai alat meregresi model yang telah dirumuskan. Terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif, uji kualitas data dan uji asumsi klasik sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum.

### **2. Uji Kualitas Data**

Dalam uji kualitas data jawaban yang telah diisi oleh responden sangat menentukan kualitas data yang akan didapat. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengujian terhadap kualitas data tersebut. Ada dua macam pengujian yang dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah pengukuran yang mengukur valid tidaknya suatu pertanyaan dalam kuesioner untuk mewakili variabel yang digunakan. Menurut Sugiyono (2014). Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dapat dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji korelasi Pearson digunakan dalam penelitian ini. Validitas kuesioner ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk yaitu 0,05

### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung Cronbach alpha dengan menggunakan SPSS. Jika  $\alpha > 0,90$  maka reliabilitas sempurna, jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi, jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat, dan jika  $\alpha < 0,50$  maka reliabilitas rendah (Nazaruddin dan Agus, 2015).

### **c. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yaitu melakukan uji asumsi klasik. Regresi harus bebas dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji

normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi (Nazaruddin dan Agus, 2015).

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Tidak adanya korelasi antar variabel independent menunjukkan bahwa regresi baik. Dengan melihat nilai VIF atau *Variance Inflation Factors* dan *tolerance*. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka regresi terbebas dari multikolinieritas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedestisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heterokedestisitas. Untuk menguji menggunakan uji glejser koliniaritas mengalami heteroskedastisitas jika  $\text{sig} > 0,05$ .

#### **d. Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil



pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengukur dan mengetahui intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EPP = A + \beta_1 K + \beta_2 SP + \beta_3 D + \varepsilon$$

Keterangan :

EPP = Etika Penggelapan Pajak

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4$  = Koefisien variabel

K = Keadilan

SP = Sistem Perpajakan

D = Diskriminasi

E = Error term

### 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

### 4. Uji Signifikan Parameter Individual (uji statistik F)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terikat pada taraf signifikansi. Alpha sama dengan 5 atau alpha lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan hipotesis ditolak. Hipotesis diterima jika signifikansi alpha kurang dari 0,05 dan koefisien searah dengan arah hipotesis.

### e. Uji Kruskal Wallis H

Uji ini merupakan pengujian non parametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik dan skala ordinal.

$$\text{Persamaan} = (N-1) \frac{\sum_{i=1}^g n_i (\bar{r}_i - \bar{r})^2}{\sum_{i=1}^g \sum_{j=1}^{n_i} (\bar{r}_{ij} - \bar{r})^2}$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah pengamatan dalam kelompok

$r_{ij}$  = peringkat (diantara semua pengamatan  $j$  dari kelompok  $i$ )

$N$  = jumlah pengamatan di semua kelompok